

Roadmap dan Komitmen Strategis AI untuk HKI

Roadmap & Strategic Commitment untuk BoD Level HKI

Onno W. Purbo

onno@indo.net.id

onno@itts.ac.id

Andika Syafitri Pratami

andikasyafitri06@gmail.com

Feby Indriyani

febyindriyani23@gmail.com

Dzaq Rayhan Purbo

dzaqrp@gmail.com

OnnoCenter

2026

Tentang Sesi Ini

Sesi ini akan membahas penyusunan **roadmap AI HKI** dan komitmen strategis yang dibutuhkan agar AI tidak berhenti sebagai pelatihan, demo, atau eksperimen. Fokusnya mencakup roadmap jangka pendek, menengah, dan panjang; KPI dan *success metrics*; *change management*; serta peran kepemimpinan dalam memastikan AI masuk ke cara kerja perusahaan.

Melalui sesi ini, BoD HKI diharapkan dapat menetapkan arah implementasi AI yang **bertahap, terukur, memiliki pemilik, memiliki governance, dan terhubung langsung dengan strategi bisnis HKI**. Sesi 6 ini menjadi penutup rangkaian BoD karena mengubah AI dari wawasan menjadi komitmen strategis yang terlihat dalam keputusan, prioritas, KPI, alokasi sumber daya, dan tindak lanjut.

Golden Rule: AI hanya menjadi nilai bisnis jika roadmap-nya jelas, KPI-nya terukur, perubahan kerjanya dipimpin, dan komitmen pimpinan terlihat dalam keputusan nyata.

1. Inti Strategis untuk BoD HKI

Sesi 6 adalah sesi penutup untuk Team BoD.

Fokusnya bukan lagi hanya memahami AI, tetapi menyusun **arah implementasi**:

- apa yang dilakukan dalam jangka pendek;
- apa yang dibangun dalam jangka menengah;
- apa yang menjadi kapabilitas jangka panjang;
- KPI apa yang dipakai;
- siapa pemiliknya;
- bagaimana perubahan dikawal;
- bagaimana pimpinan menunjukkan komitmen.

AI tidak boleh berhenti sebagai:

- seminar;
- pelatihan;
- demo;
- eksperimen kecil;
- inisiatif individu;
- proyek IT tanpa pemilik bisnis.

AI harus menjadi **program transformasi bisnis** yang:

- punya arah;
- punya sponsor;
- punya use case prioritas;
- punya data strategy;
- punya governance;
- punya pengukuran;
- punya roadmap;
- punya pemilik proses;
- punya mekanisme evaluasi;
- punya komitmen pimpinan.

Dalam *State of AI 2025*, McKinsey menekankan bahwa praktik yang berkorelasi dengan nilai AI mencakup enam dimensi: strategi, talenta, *operating model*, teknologi, data, serta adopsi dan *scaling*. Ini memperkuat bahwa AI tidak cukup dijalankan sebagai teknologi; AI harus dikelola sebagai transformasi organisasi. ([McKinsey & Company](#))

Untuk HKI, roadmap AI perlu menjawab:

- apa prioritas bisnis AI?
- use case apa yang dijalankan dulu?
- data apa yang harus dirapikan?
- fungsi mana yang menjadi sponsor?
- KPI apa yang akan membuktikan manfaat?
- perubahan kerja apa yang harus terjadi?
- bagaimana AI masuk ke cara kerja proyek, biaya, safety, kontrak, dan keputusan?

Pesan utama:

- Roadmap tanpa KPI = daftar niat.
- KPI tanpa pemilik = angka kosong.
- Change management tanpa leadership = sulit bergerak.
- Leadership tanpa keputusan nyata = hanya slogan.

2. Mengapa Roadmap AI Dibutuhkan

Roadmap AI dibutuhkan agar HKI tidak jatuh ke pola:

- banyak ide, tetapi tidak ada prioritas;
- banyak pelatihan, tetapi tidak ada perubahan proses;
- banyak tools, tetapi tidak ada nilai bisnis;
- banyak pilot, tetapi tidak ada *scale-up*;
- banyak demo, tetapi tidak ada KPI;
- banyak pengguna, tetapi tidak ada governance;
- banyak output AI, tetapi tidak ada akuntabilitas.

Roadmap membantu HKI menentukan:

- **apa yang dikerjakan sekarang;**
- **apa yang harus ditunda;**
- **apa yang perlu fondasi data dulu;**
- **apa yang masuk quick win;**
- **apa yang masuk strategic initiative;**
- **apa yang butuh investasi lebih besar;**
- **apa yang harus dihentikan jika tidak memberi nilai.**

Deloitte menyebut bahwa dalam sektor *engineering and construction*, AI dapat membantu estimasi biaya, manajemen risiko, pengambilan keputusan, desain, perhitungan, dan pengelolaan jadwal secara lebih *real-time*. Tetapi manfaat seperti ini hanya akan terasa jika AI masuk ke *workflow* harian, bukan sekadar percobaan terpisah. ([Deloitte](#))

Untuk HKI, roadmap AI harus menghubungkan empat hal:

- **strategi bisnis;**
- **use case prioritas;**
- **kesiapan data dan SDM;**
- **perubahan proses kerja.**

Roadmap yang baik harus menjawab:

- apa manfaat bisnis yang dikejar;
- kapan manfaat mulai terlihat;
- siapa yang bertanggung jawab;
- data apa yang dipakai;
- risiko apa yang dikendalikan;
- bagaimana keberhasilan diukur;
- bagaimana pembelajaran pilot disebarkan.

3. Prinsip Menyusun Roadmap AI HKI

Roadmap AI harus sederhana, realistis, dan bisa dieksekusi.

Prinsipnya:

3.1 Mulai dari Masalah Bisnis

Jangan mulai dari:

- platform;
- vendor;
- model;
- fitur;
- tren;
- demo.

Mulai dari:

- **project delivery;**
- **cost control;**
- **QHSE;**
- **kontrak dan klaim;**
- **pengadaan;**
- **alat berat;**
- **laporan manajemen;**
- **knowledge management;**
- **decision intelligence.**

3.2 Gunakan Pendekatan Bertahap

Jangan semua dikerjakan sekaligus.

Mulai dari:

- satu masalah;
- satu unit;
- satu jenis dokumen;
- satu proses rutin;
- satu pilot;
- satu ukuran manfaat.

Lalu naik bertahap:

- pilot;
- standardisasi;
- integrasi;
- perluasan;
- governance;
- *scaling*.

3.3 Bedakan *Quick Win* dan *Strategic Initiative*

Quick win:

- cepat dimulai;
- data tersedia;
- risiko terkendali;
- manfaat terlihat cepat;
- tidak butuh integrasi besar.

Strategic initiative:

- dampak besar;
- butuh data matang;
- butuh integrasi;
- butuh governance kuat;
- butuh investasi;
- manfaat jangka panjang.

3.4 Jadikan Governance sebagai Fondasi

AI harus punya:

- aturan penggunaan;
- klasifikasi data;
- *human review*;
- log;
- pemilik data;
- pemilik proses;
- batas risiko;
- indikator manfaat.

ISO/IEC 42001 adalah standar sistem manajemen AI yang memberi cara terstruktur untuk mengelola risiko dan peluang AI, menyeimbangkan inovasi dengan governance. Ini relevan sebagai arah berpikir: AI perlu sistem manajemen, bukan hanya tools. ([ISO](#))

3.5 Ukur Manfaat Sejak Awal

Setiap use case harus punya:

- baseline;
- target;
- indikator efisiensi;
- indikator kualitas;
- indikator bisnis;
- indikator risiko;
- indikator adopsi.

Pesan penting: roadmap AI tidak perlu sempurna di awal, tetapi harus **jelas, bertahap, terukur, dan dipimpin**.

4. Roadmap Jangka Pendek: 0–3 Bulan

Fokus utama: **awareness, prioritas, quick win, dan governance minimum.**

Tujuan 0–3 bulan:

- menyamakan cara pandang pimpinan;
- memilih use case prioritas;
- menetapkan sponsor;
- membuat aturan dasar;
- menjalankan pilot kecil;
- mengukur manfaat awal;
- mengidentifikasi risiko nyata.

4.1 Agenda Utama

BoD perlu memastikan:

- AI diposisikan sebagai agenda bisnis;
- bukan hanya agenda IT;
- ada 1–2 use case awal;
- ada pemilik proses;
- ada pemilik data;
- ada reviewer;
- ada indikator manfaat;
- ada batas data yang boleh dipakai.

4.2 Use Case yang Cocok

Use case jangka pendek:

- ringkasan laporan proyek;
- notulen dan tindak lanjut rapat;
- pencarian SOP dan dokumen internal;
- ringkasan QHSE;
- pembacaan awal dokumen kontrak;
- cost variance brief terbatas.

4.3 Output 0–3 Bulan

Output yang harus terlihat:

- daftar use case prioritas;
- sponsor dan pemilik proses;
- kebijakan minimum AI;
- klasifikasi data awal;
- template *prompt*;
- format review output;
- baseline manfaat;
- laporan hasil pilot awal.

4.4 KPI 0–3 Bulan

KPI awal:

- jumlah use case yang dipilih dan disetujui;
- jumlah pilot yang berjalan;
- jumlah fungsi yang terlibat;
- jumlah AI champion awal;
- waktu penyusunan laporan turun;
- waktu pembuatan notulen turun;
- output AI direview manusia;
- tidak ada penggunaan data sensitif tanpa izin;
- hasil pilot punya rekomendasi lanjut/batasi/hentikan.

4.5 Keputusan BoD-1 di Fase Ini

BoD-1 perlu memutuskan:

- use case mana yang menjadi prioritas awal;
- siapa sponsor;
- siapa pemilik proses;
- data apa yang boleh dipakai;
- platform apa yang boleh dipakai;
- risiko apa yang tidak boleh dilanggar;
- kapan pilot dievaluasi.

Pesan penting: 0–3 bulan bukan untuk membangun sistem besar. Fase ini untuk membangun **arah, disiplin, dan bukti awal**.

5. Roadmap Jangka Menengah: 3–12 Bulan

Fokus utama: **integrasi proses, standardisasi, data readiness, dan perluasan terkendali.**

Tujuan 3–12 bulan:

- memperluas use case yang terbukti;
- membangun *knowledge base* awal;
- memperbaiki data prioritas;
- membuat SOP AI;
- membangun AI champion network;
- mulai integrasi ke *workflow*;
- memperkuat governance.

5.1 Agenda Utama

Fokus pada:

- standardisasi format laporan;
- standardisasi template *prompt*;
- SOP penggunaan AI;
- *knowledge base* untuk SOP dan dokumen proyek;
- *risk brief* mingguan;
- QHSE intelligence berbasis laporan;
- cost variance brief;
- dashboard manfaat AI;
- pelatihan berbasis fungsi.

5.2 Use Case yang Cocok

Use case jangka menengah:

- **AI workflow laporan proyek;**
- **AI action tracker rapat proyek;**
- **QHSE incident pattern analysis;**
- **cost variance brief lintas proyek;**
- **contract issue spotting terbatas;**
- **vendor performance summary;**
- **knowledge assistant internal;**
- **project risk brief berkala.**

5.3 Output 3–12 Bulan

Output yang harus terlihat:

- SOP penggunaan AI per fungsi;
- library *prompt* resmi;
- AI champion aktif;
- *knowledge base* awal;
- dashboard manfaat pilot;
- indikator risiko;
- format review output;
- data owner untuk domain prioritas;
- rekomendasi scale-up.

5.4 KPI 3–12 Bulan

KPI menengah:

- jumlah proses kerja yang dibantu AI;
- jumlah use case yang distandarkan;
- jumlah AI champion aktif;
- jumlah dokumen resmi masuk *knowledge base*;
- waktu pencarian dokumen turun;
- waktu ringkasan laporan turun;
- tindak lanjut rapat lebih tertib;
- tindakan korektif QHSE lebih cepat dipantau;
- deviasi biaya lebih cepat terlihat;
- output AI dapat ditelusuri ke sumber;
- tidak ada pelanggaran data sensitif.

5.5 Keputusan BoD-1 di Fase Ini

BoD perlu memutuskan:

- use case mana yang diperluas;
- unit mana yang menjadi prioritas;
- data domain mana yang dirapikan;
- apakah perlu platform internal;
- apakah perlu *local AI* untuk data sensitif;
- kompetensi apa yang wajib masuk HC Strategy;
- vendor mana yang boleh mendukung dengan transfer knowledge.

Pesan penting: 3–12 bulan adalah fase mengubah AI dari **eksperimen** menjadi **cara kerja yang mulai distandarkan**.

6. Roadmap Jangka Panjang: 1–3 Tahun

Fokus utama: **kapabilitas strategis, integrasi lintas sistem, dan daya saing berbasis AI.**

Tujuan 1–3 tahun:

- membangun *enterprise AI capability*;
- memperkuat *decision intelligence*;
- mengembangkan *predictive project risk*;
- memperkuat *cost intelligence*;
- memperkuat *safety intelligence*;
- mengembangkan *predictive maintenance*;
- mengurangi ketergantungan vendor;
- membangun AI yang aman untuk data sensitif.

6.1 Agenda Utama

Fokus pada:

- integrasi data proyek lintas sistem;
- *enterprise knowledge base*;
- *AI-powered project control*;
- *predictive scheduling*;
- *cost overrun early warning*;
- *predictive maintenance* alat berat;
- *computer vision* untuk safety jika siap;
- *local AI* untuk data sensitif;
- AI governance yang matang;
- penguatan kapabilitas internal.

6.2 Use Case yang Cocok

Use case jangka panjang:

- *predictive scheduling;*
- *cost overrun early warning;*
- *predictive maintenance;*
- *enterprise project intelligence platform;*
- *AI-powered safety monitoring;*
- *integrated decision intelligence dashboard;*
- *local AI and RAG for sensitive documents.*

Dalam buku *Buat AI Sendiri dengan Open Source*, pendekatan AI lokal ditekankan untuk memberi organisasi kendali atas model, data, alur kerja, biaya, integrasi, keamanan, dan arah pengembangan. Ini relevan untuk fase jangka panjang ketika HKI mulai menangani data internal yang lebih sensitif dan use case yang lebih strategis.

6.3 Output 1–3 Tahun

Output yang harus terlihat:

- AI portfolio perusahaan;
- *enterprise knowledge base;*
- *decision intelligence dashboard;*
- AI governance matang;
- data maturity meningkat;
- AI champion network stabil;
- kapabilitas internal AI;
- arsitektur modular;
- dokumentasi dan audit trail;
- pembelajaran lintas proyek.

6.4 KPI 1–3 Tahun

KPI jangka panjang:

- penurunan waktu siklus laporan manajemen;
- penurunan keterlambatan tindak lanjut proyek;
- peningkatan kecepatan deteksi risiko;
- peningkatan kualitas data prioritas;
- peningkatan reuse *lesson learned*;
- penurunan pekerjaan administratif berulang;
- peningkatan kepatuhan governance;
- peningkatan *adoption rate* AI per fungsi;
- penurunan ketergantungan vendor untuk fungsi kritis;
- kontribusi AI terhadap efisiensi biaya dan produktivitas.

Pesan penting: 1–3 tahun adalah fase menjadikan AI sebagai **kapabilitas strategis HKI**, bukan sekadar tools kerja.

7. KPI dan Success Metrics AI

AI harus diukur dari nilai bisnis, bukan dari jumlah tools.

KPI AI sebaiknya dibagi menjadi lima kelompok.

7.1 KPI Efisiensi

Mengukur pengurangan waktu dan beban kerja.

Contoh:

- waktu membuat laporan proyek;
- waktu membuat notulen;
- waktu mencari SOP;
- waktu membaca dokumen kontrak;
- waktu menyiapkan rapat;
- waktu membuat *executive brief*.

7.2 KPI Produktivitas

Mengukur peningkatan output kerja.

Contoh:

- jumlah laporan yang selesai tepat waktu;
- jumlah tindak lanjut yang tertutup;
- jumlah dokumen yang bisa dicari;
- jumlah ringkasan yang dipakai;
- jumlah proses yang dibantu AI;
- jumlah pengguna aktif.

7.3 KPI Kualitas Keputusan

Mengukur kualitas bahan pengambilan keputusan.

Contoh:

- risiko lebih cepat naik ke manajemen;
- ringkasan lebih tajam;
- opsi keputusan lebih jelas;
- sumber dokumen lebih mudah ditelusuri;
- bahan rapat lebih siap;
- keputusan lebih cepat dibuat.

7.4 KPI Risiko dan Governance

Mengukur apakah AI aman digunakan.

Contoh:

- output AI direview manusia;
- penggunaan AI tercatat;
- data sensitif tidak bocor;
- sumber dokumen disebutkan;
- keputusan kritis tidak otomatis;
- use case risiko tinggi punya approval;
- vendor memenuhi aturan data.

NIST AI RMF menekankan fungsi *govern*, *map*, *measure*, dan *manage* sebagai siklus pengelolaan risiko AI. Untuk HKI, KPI risiko perlu dimasukkan sejak awal agar AI tidak hanya mengejar kecepatan, tetapi tetap aman dan terkendali. ([NIST](#))

7.5 KPI Adopsi dan Kapabilitas

Mengukur perubahan perilaku organisasi.

Contoh:

- jumlah AI champion aktif;
- jumlah pegawai yang lulus pelatihan;
- jumlah unit memakai template resmi;
- jumlah use case yang distandarkan;
- jumlah praktik baik yang direplikasi;
- jumlah fungsi yang punya data owner;
- jumlah pilot yang masuk scale-up.

BCG melaporkan bahwa banyak perusahaan mengalami *AI adoption gap*: eksekutif dan manajemen atas sudah memakai AI, tetapi adopsi di lapisan yang lebih dekat ke operasional tertahan. Artinya, KPI adopsi perlu dilihat lintas level, bukan hanya di level pimpinan. ([BCG Global](#))

Pesan penting: KPI AI harus menilai **efisiensi, kualitas, risiko, adopsi, dan dampak bisnis**, bukan sekadar aktivitas teknologi.

8. Contoh KPI AI untuk HKI

Berikut contoh KPI yang bisa dipakai sebagai bahan awal.

8.1 Project Delivery

KPI:

- waktu penyusunan laporan proyek turun;
- ringkasan risiko mingguan tersedia;
- tindak lanjut rapat tertutup lebih cepat;
- isu kritis lebih cepat naik ke manajemen;
- laporan proyek memakai format standar;
- output AI direview PM.

8.2 Cost Control

KPI:

- *cost variance brief* tersedia tepat waktu;
- deviasi biaya lebih cepat teridentifikasi;
- jumlah klarifikasi biaya lebih terarah;
- output AI direview finance;
- data biaya sensitif terkendali;
- tidak ada keputusan biaya otomatis oleh AI.

8.3 QHSE

KPI:

- laporan insiden diringkas lebih cepat;
- pola *near miss* lebih cepat terlihat;
- tindakan korektif terlambat lebih mudah dipantau;
- *safety brief* tersedia berkala;
- output AI divalidasi QHSE;
- AI tidak menggantikan investigasi.

8.4 Knowledge Management

KPI:

- jumlah dokumen resmi masuk *knowledge base*;
- waktu pencarian SOP turun;
- jawaban AI menyebut sumber;
- dokumen usang ditandai;
- *lesson learned* proyek bisa dicari;
- pengguna aktif meningkat.

8.5 Governance

KPI:

- semua use case punya owner;
- semua use case punya reviewer;
- semua use case punya batas data;
- semua output kritis punya log;
- pelanggaran data = nol;
- pilot dievaluasi 30–90 hari;
- use case yang tidak bernilai dihentikan.

8.6 Talent dan Adoption

KPI:

- BoD-1 mengikuti AI leadership session;
- AI champion terbentuk per fungsi;
- manajer mengikuti *role-based training*;
- analyst/officer memakai template resmi;
- pengguna memahami klasifikasi data;
- praktik baik direplikasi lintas unit.

Pesan penting: KPI tidak perlu terlalu banyak. Pilih KPI yang **paling dekat dengan keputusan, risiko, dan nilai bisnis**.

9. Change Management: Mengubah Cara Kerja, Bukan Hanya Tools

AI gagal bukan hanya karena teknologinya buruk.

AI sering gagal karena:

- pengguna tidak percaya;
- proses kerja tidak berubah;
- pimpinan tidak memberi arah;
- data tidak siap;
- tidak ada pemilik proses;
- pelatihan terlalu umum;
- governance terlalu kabur;
- pilot tidak masuk kerja harian.

Change management penting karena AI mengubah:

- cara orang membuat laporan;
- cara orang menyiapkan rapat;
- cara orang membaca risiko;
- cara orang mencari dokumen;
- cara orang memvalidasi informasi;
- cara orang mengambil keputusan;
- cara orang menjaga data.

McKinsey melaporkan bahwa meskipun banyak perusahaan berinvestasi di AI, hanya sebagian kecil yang merasa sudah matang; hambatan terbesar untuk scaling bukan kesiapan karyawan saja, tetapi kurang cepatnya pemimpin mengarahkan perubahan. ([McKinsey & Company](#))

9.1 Prinsip Change Management AI

Prinsipnya:

- jelaskan **mengapa AI dipakai**;
- mulai dari masalah nyata;
- jangan memaksa semua orang sekaligus;
- gunakan contoh kerja harian;
- latih berdasarkan fungsi;
- tunjuk AI champion;
- beri aturan data yang jelas;
- rayakan manfaat kecil;
- dokumentasikan pembelajaran;
- hentikan use case yang tidak memberi nilai.

9.2 Pesan yang Perlu Disampaikan ke Organisasi

Pimpinan perlu menyampaikan:

- **AI bukan untuk menggantikan manusia secara sembarangan.**
- **AI digunakan untuk membantu pekerjaan yang berulang dan padat informasi.**
- **Keputusan penting tetap manusia.**
- **Data sensitif harus dilindungi.**
- **Output AI harus diverifikasi.**
- **AI harus membuat kerja lebih jelas, bukan menambah beban.**
- **AI harus memberi nilai bisnis yang terukur.**

9.3 Resistensi yang Perlu Diantisipasi

Resistensi umum:

- takut digantikan;
- takut salah memakai AI;
- tidak percaya output AI;
- khawatir data bocor;
- merasa AI menambah pekerjaan;
- merasa AI hanya tren pimpinan;
- bingung memilih tools.

Respons manajemen:

- beri pelatihan praktis;
- beri aturan yang jelas;
- mulai dari use case sederhana;
- tunjuk champion di unit;
- tunjukkan manfaat nyata;
- jangan menyalahkan pengguna saat belajar;
- pastikan review manusia tetap ada.

Dalam buku *AI untuk Manajer Non-Teknis*, peran manajer di era AI adalah membangun budaya belajar, mengarahkan penggunaan AI, mengawasi hasil kerja, dan memastikan kualitas tetap lebih penting daripada sekadar kecepatan.

10. Leadership Role: Apa yang Harus Dilakukan BoD

AI membutuhkan peran pimpinan yang nyata.

BoD tidak harus menjadi teknisi AI.

Tetapi BoD harus menjadi:

- **arah strategis;**
- **pemilik prioritas;**
- **penjaga akuntabilitas;**
- **pengambil keputusan investasi;**
- **pengarah perubahan budaya;**
- **penjamin governance;**
- **pengukur nilai bisnis.**

10.1 Peran BoD dalam Strategi

BoD harus memastikan:

- AI terhubung ke strategi HKI;
- AI mendukung project delivery;
- AI mendukung cost control;
- AI mendukung safety;
- AI mendukung knowledge management;
- AI mendukung decision intelligence.

10.2 Peran BoD dalam Prioritas

BoD harus memilih:

- use case yang dikerjakan dulu;
- unit yang menjadi pilot;
- data yang menjadi prioritas;
- risiko yang tidak boleh dilanggar;
- KPI yang digunakan;
- kapan pilot dilanjutkan atau dihentikan.

10.3 Peran BoD dalam Governance

BoD harus memastikan:

- ada kebijakan minimum AI;
- data sensitif dilindungi;
- output kritis direview;
- semua pilot punya owner;
- semua penggunaan penting tercatat;
- vendor tidak mengunci organisasi;
- manusia tetap bertanggung jawab.

10.4 Peran BoD dalam Budaya

BoD harus memberi contoh:

- memakai AI untuk membaca bahan rapat;
- meminta ringkasan berbasis sumber;
- meminta risiko dan opsi keputusan;
- bertanya apakah data sudah valid;
- menolak output AI yang tidak bisa diverifikasi;
- menghargai pembelajaran, bukan hanya hasil cepat.

10.5 Peran BoD dalam Komitmen

Komitmen terlihat dari:

- waktu pimpinan;
- keputusan prioritas;
- sponsor jelas;
- alokasi sumber daya;
- penetapan KPI;
- review berkala;
- dukungan ke AI champion;
- tindakan menghentikan use case yang tidak bernilai;
- keberanian memperluas yang terbukti berhasil.

Pesan penting: komitmen AI bukan pidato. Komitmen AI terlihat dari **keputusan, alokasi, pengukuran, dan tindak lanjut**.

11. Mekanisme Review Berkala

Roadmap AI harus di review secara berkala.

Tanpa review:

- pilot bisa jalan tanpa manfaat;
- risiko bisa tidak terlihat;
- data bisa bocor;
- pengguna bisa berhenti memakai;
- vendor bisa terlalu dominan;
- use case bisa kehilangan arah.

11.1 Review Bulanan

Fokus:

- status pilot;
- kendala pengguna;
- kualitas output;
- risiko data;
- manfaat awal;
- kebutuhan perbaikan.

Peserta:

- pemilik proses;
- AI champion;
- IT/digital;
- data owner;
- reviewer fungsi.

11.2 Review Triwulanan

Fokus:

- pencapaian KPI;
- keputusan lanjut/batasi/hentikan;
- kebutuhan scale-up;
- kebutuhan data governance;
- kebutuhan pelatihan;
- risiko lintas unit.

Peserta:

- BoD-1 sponsor;
- AI Steering Committee;
- pemilik fungsi;
- risk/legal/compliance;
- HC;
- IT/digital.

11.3 Review Tahunan

Fokus:

- dampak bisnis;
- prioritas roadmap tahun berikutnya;
- investasi;
- maturity data;
- maturity talent;
- governance;
- vendor strategy;
- integrasi dengan strategi perusahaan.

Pesan penting: review AI harus berani mengambil keputusan: **lanjutkan, perbaiki, batasi, perluas, atau hentikan.**

12. Struktur Keputusan Roadmap AI

Untuk setiap use case, BoD-1 dapat memakai pertanyaan keputusan sederhana.

12.1 Pertanyaan Bisnis

- masalah bisnisnya apa?
- seberapa besar dampaknya?
- siapa yang merasakan manfaat?
- apakah terkait strategi HKI?
- apakah bisa direplikasi?

12.2 Pertanyaan Data

- data tersedia atau belum?
- sumber resmi apa?
- siapa pemilik data?
- apakah data sensitif?
- apakah kualitasnya cukup?

12.3 Pertanyaan Operasional

- siapa pemilik proses?
- siapa reviewer?
- berapa lama pilot?
- bagaimana output dipakai?
- apa batas kewenangan AI?

12.4 Pertanyaan Risiko

- risiko data apa?
- risiko keputusan apa?
- risiko reputasi apa?
- risiko vendor apa?
- kontrol apa yang disiapkan?

12.5 Pertanyaan KPI

- baseline apa?
- target apa?
- manfaat apa yang diukur?
- kapan dievaluasi?
- kapan dihentikan?

Pesan penting: roadmap AI yang baik bukan hanya daftar proyek, tetapi **daftar keputusan yang terstruktur**.

13. Integrasi Roadmap AI dengan Strategi HKI

AI tidak boleh berdiri sendiri.

AI harus masuk ke strategi:

- project delivery;
- operational excellence;
- cost control;
- QHSE;
- procurement;
- digital transformation;
- HC strategy;
- risk management;
- knowledge management;
- corporate governance.

13.1 Integrasi dengan Project Delivery

AI mendukung:

- laporan proyek;
- risiko keterlambatan;
- tindak lanjut rapat;
- kontrol progres;
- lesson learned.

13.2 Integrasi dengan Cost Control

AI mendukung:

- deviasi biaya;
- invoice summary;
- vendor pattern;
- *cost overrun early warning*;
- bahan rapat biaya.

13.3 Integrasi dengan QHSE

AI mendukung:

- ringkasan insiden;
- pola *near miss*;
- tindakan korektif;
- safety brief;
- pencarian SOP QHSE.

13.4 Integrasi dengan HC Strategy

AI mendukung:

- AI literacy;
- AI champion;
- role-based training;
- career path digital;
- budaya verifikasi;
- perubahan cara kerja.

13.5 Integrasi dengan Risk Management

AI mendukung:

- risk brief;
- early warning;
- audit trail;
- governance;
- pemantauan risiko use case.

Pesan penting: AI hanya strategis jika terhubung dengan agenda utama HKI, bukan berdiri sebagai proyek sampingan.

14. Risiko Roadmap AI

Roadmap AI bisa gagal jika tidak dikawal.

14.1 Roadmap Terlalu Ambisius

Tanda:

- terlalu banyak use case;
- semua ingin dimulai sekaligus;
- butuh terlalu banyak integrasi;
- hasil terlalu lama terlihat.

Mitigasi:

- batasi prioritas;
- mulai 1–2 pilot;
- gunakan horizon;
- ukur 30–90 hari.

14.2 Roadmap Terlalu Kecil

Tanda:

- hanya fokus email dan ringkasan;
- tidak masuk proses bisnis inti;
- tidak membangun kapabilitas jangka panjang.

Mitigasi:

- kombinasikan *quick win* dan strategic initiative;
- siapkan data foundation;
- masuk project delivery, cost, QHSE.

14.3 Roadmap Tanpa Owner

Tanda:

- semua dianggap tugas IT;
- unit bisnis pasif;
- tidak ada reviewer;
- tidak ada sponsor.

Mitigasi:

- tetapkan pemilik proses;
- tetapkan sponsor BoD-1;
- tetapkan data owner;
- bentuk AI champion.

14.4 Roadmap Tanpa KPI

Tanda:

- banyak aktivitas;
- tidak ada ukuran nilai;
- sulit membuktikan manfaat;
- pimpinan kehilangan dukungan.

Mitigasi:

- tetapkan baseline;
- tetapkan target;
- ukur efisiensi, kualitas, risiko, adopsi.

14.5 Roadmap Tanpa Change Management

Tanda:

- pengguna bingung;
- resistensi tinggi;
- AI tidak dipakai setelah pelatihan;
- proses kerja tidak berubah.

Mitigasi:

- latih berdasarkan fungsi;
- tunjuk champion;
- beri aturan jelas;
- tampilkan manfaat nyata;
- review berkala.

15. Rekomendasi Keputusan untuk BoD HKI

Pada akhir Sesi 6, BoD sebaiknya menetapkan keputusan awal.

Keputusan 1 — Setujui Roadmap 3 Horizon

- 0–3 bulan: *awareness* dan *quick win*;
- 3–12 bulan: integrasi proses dan standardisasi;
- 1–3 tahun: kapabilitas strategis AI.

Keputusan 2 — Pilih Use Case Prioritas

Prioritas awal:

- ringkasan laporan proyek;
- notulen dan action tracker;
- SOP / document search;
- QHSE summary;
- cost variance brief terbatas.

Keputusan 3 — Tetapkan KPI Minimum

KPI minimum:

- efisiensi waktu;
- kualitas output;
- adopsi pengguna;
- risiko dan governance;
- dampak bisnis.

Keputusan 4 — Tetapkan Sponsor dan Owner

Untuk tiap use case:

- sponsor BoD-1;
- pemilik proses;
- pemilik data;
- reviewer;
- AI champion;
- IT/digital support.

Keputusan 5 — Tetapkan Change Management Plan

Isi minimum:

- komunikasi pimpinan;
- pelatihan fungsi;
- AI champion;
- template resmi;
- aturan data;
- review berkala.

Keputusan 6 — Tetapkan Review 30–60–90 Hari

Setiap pilot harus dievaluasi:

- lanjut;
- perbaiki;
- batasi;
- perluas;
- hentikan.

Pesan penting: keputusan awal tidak perlu terlalu besar, tetapi harus cukup jelas untuk menggerakkan organisasi.

16. Komitmen Strategis yang Harus Terlihat

Komitmen AI harus terlihat dalam tindakan.

Bukan hanya:

- “kami mendukung AI”;
- “AI penting untuk masa depan”;
- “kita harus digital”.

Tetapi:

- **BoD memilih prioritas;**
- **BoD menetapkan sponsor;**
- **BoD menetapkan KPI;**
- **BoD meminta review berkala;**
- **BoD melindungi data sensitif;**
- **BoD memberi ruang belajar;**
- **BoD mendukung AI champion;**
- **BoD menghentikan pilot yang tidak bernilai;**
- **BoD memperluas pilot yang terbukti memberi manfaat.**

Komitmen strategis juga berarti berani mengatakan:

- tidak semua AI harus dibeli;
- tidak semua use case harus dikerjakan;
- tidak semua output AI boleh dipercaya;
- tidak semua data boleh diproses;
- tidak semua pilot layak diperluas.

Pesan penting: kepemimpinan AI bukan soal antusiasme, tetapi soal **disiplin memilih, mengukur, mengawal, dan bertanggung jawab.**

17. Kesimpulan untuk BoD HKI

Sesi 6 menutup rangkaian BoD dengan satu pesan utama: AI harus berubah dari **wawasan** menjadi **komitmen strategis**.

Roadmap AI HKI harus:

- bertahap;
- berbasis use case;
- terhubung dengan strategi bisnis;
- memiliki KPI;
- memiliki pemilik proses;
- memiliki governance;
- memiliki change management;
- dipimpin oleh BoD-1.

Prinsip keberhasilan:

- mulai dari masalah bisnis;
- pilih quick win yang aman;
- bangun strategic initiative secara bertahap;
- ukur manfaat sejak awal;
- jaga data dan risiko;
- latih manusia dan bangun champion;
- review 30–60–90 hari;
- scale up hanya yang terbukti;
- hentikan yang tidak memberi nilai.

Pesan akhir:

AI tidak akan menjadi keunggulan HKI hanya karena tersedia. AI menjadi keunggulan jika pimpinan berani menetapkan arah, memilih prioritas, mengukur nilai, mengelola perubahan, dan menjaga akuntabilitas sampai AI benar-benar masuk ke cara kerja perusahaan.